

Peningkatan Daya Saing Usaha Berdasarkan Implementasi Strategi Kemitraan Usaha

Muhajir Makatita¹, Sarifa Niapele², Dessy Balik³

^{1,2} STIA Said Perintah

³ Universitas Kristen Indonesia Maluku

muhajirmakatita@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine and analyze the effect of business partnership strategies on business competitiveness. This type of research is explanatory research using a quantitative approach. The population in this study is the total of 80 groups of seaweed cultivation business actors in Southeast Maluku Regency who have formed partnerships. Sampling using purposive sampling technique with a final sample of 80 respondents. Methods of data analysis using quantitative analysis. The analytical model used is simple regression.

The results of this study prove that the business partnership strategy has a positive impact on increasing business competitiveness. The results of this study also prove that the business partnership strategy has a effect contribution 62.4% towards increasing the competitiveness of the seaweed cultivation business in Southeast Maluku Regency.

Keywords; Business Partnership Strategy, Business Competitiveness.

Abstrak:

Kajian Ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak strategi kemitraan usaha terhadap daya saing usaha. Jenis kajian ini adalah kajian exsplanatory dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam kajian ini adalah, keseluruhan pelaku usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara yang meleakukan kemitraan berjumlah 80 kelompok. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel akhir sebanyak 80 responden. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif. model analisis yang digunakan adalah, regresi sederhana.

Hasil kajian ini membuktikan bahwa strategi kemitraan usaha memiliki dampak positif terhadap peningkatan daya saing usaha. hasil kajian ini juga membuktikan bahwa strategi kemitraan usaha memiliki sumbangan dampak sebesar 62.4% terhadap peningkatan daya saing usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara.

Kata Kunci; Strategi Kemitraan Usaha, Daya Saing Usaha.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi masyarakat memerlukan metode dan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan kondisi geografis dan budaya sosial masyarakat. Implementasi pernyataan ini terlihat di Provinsi Maluku yang memiliki karakteristik wilayah didominasi oleh wilayah kepulauan (90% merupakan laut) sehingga karakteristik ini diharapkan menjadikan laut sebagai basis pembangunan ekonomi masyarakat (Sosilowati et al., 2017). Hal tersebut terapkan dalam kerangka Provinsi kepulauan yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Maluku.

Dalam kenyataannya, letak dan kondisi geografis Provinsi Maluku selama ini cenderung menjadi justifikasi *ambivalensi* bagi keberhasilan proses pembangunan (Eduard Yohannis Tamaela, Fenri Tupamahu, Dessy Balik, 2021). Dasar argument kondisi tersebut adalah ekonomi biaya tinggi dimana kontributor terbesarnya datang dari komponen biaya transportasi yang besar sehingga

pencapaian keberhasilan pembangunan ekonomi yang ideal tidak bisa tercapai. Selanjutnya, aspek kapasitas dan kompetensi sumberdaya manusia Maluku yang lemah mengakibatkan terjadinya gelombang arus (*influx*) tenaga kerja dari luar daerah dengan kapasitas dan kompetensi yang lebih baik dari yang ada di Maluku.

Dalam konteks pengembangan pembangunan ekonomi wilayah kepulauan berdasarkan pendapat Marsuki, (2006) bahwa ada hal-hal mendasar yang perlu diperbaiki yakni lembaga-lembaga produksi berskala kecil, menengah dan besar milik pemerintah maupun milik swasta maupun milik pihak-pihak lainnya. Dalam kaitan dengan lembaga produksi swasta, hal tersebut berkenaan dengan upaya untuk mendorong peran wirausaha daerah khususnya agar dapat meningkatkan kegiatan investasi mereka, termasuk usaha untuk memberdayakan seluruh potensi sumber daya kelautan dan pesisir yang selama ini belum berkembang. Upaya-upaya dimaksud secara rinci bertujuan untuk meningkatkan industri pengolahan hasil-hasil laut. Karena hal tersebut berpotensi pada peningkatan perolehan nilai tambah produksi sehingga pendapatan rakyat, khususnya nelayan.

Masyarakat Maluku khususnya di Maluku Tenggara, mayoritas aktivitas ekonominya pada sektor pertanian atau perikanan. Karakteristik tumpuan pada dua sektor tersebut relatif didasarkan pada musim yakni apabila musim bertiup angin Timur yang menyebabkan ombak cenderung tinggi, maka aktivitas masyarakat cenderung terfokus pada pertanian namun apabila musim Barat yang cenderung ombak relatif rendah maka aktivitas masyarakat cenderung beraktivitas di laut, salah satu aktivitas masyarakat Maluku Tenggara di laut adalah budidaya rumput laut. Gerson M.B.K. Dahoklory, (1997) mengatakan bahwa usaha budidaya rumput laut mampu bersaing dengan usaha lain asal saja pengelolaannya dilakukan secara ekonomis dan rasional dengan manajemen usaha yang baik.

Sentra-sentra budidaya rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara tersebar di desa Ngilwof, desa Letfual, desa Letman, desa Debut, desa Ohider, desa Waap, desa Warbal, desa Ngabup, desa Taar, desa Watran, desa Ngadi dan desa Dian Darat. Budidaya rumput laut yang dikelola masyarakat merupakan usaha perorangan, yang memanfaatkan wilayah pesisir yang menjadi petuanan (kepemilikan wilayah) mereka. Pada kenyataannya usaha tersebut dikelola dengan menggunakan metode *longline* dan peralatan sederhana, pemasaran hasil masih bergantung pada tengkulak, selain hal tersebut harga jual sepenuhnya ditentukan oleh tengkulak dengan tingkat harga yang berubah-ubah.

Hal-hal diatas cenderung disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang relatif minim dan terisolasinya masyarakat sehingga akses pasar dan informasi yang relatif rendah, kondisi ini berpotensi pada minimnya pendapatan masyarakat. Relatif kurangnya peran bantuan lembaga pemerintah maupun swasta guna implementasi tindakan aktif dan nyata dalam rangka kerja sama atau mediasi guna peningkatan daya saing usaha rakyat. Hasil budidaya rumput laut cenderung tidak ditangani dengan baik, pemasaran serta harga jual yang tidak pasti (petani terjebak dalam praktek tengkulak yang merugikan) dan mutu produk cenderung tidak stabil. Dilain sisi wilayah (lahan) budidaya rumput laut di Maluku Tenggara memiliki kualitas air baik yang ditunjang oleh adanya kadar garam yang baik (cukup tinggi) dan arus laut yang cenderung tidak deras (kuat) sehingga dipandang baik untuk mendorong peningkatan hasil produksi budidaya rumput laut secara optimal. Pada umumnya petani budidaya rumput laut di kabupaten Maluku Tenggara sudah lama melakukan budidaya rumput laut namun untuk mencapai kapasitas produksi yang banyak/berskala besar belum ada yang mampu untuk mencapai tingkatan produksi tersebut.

Fakta-fakta ini selanjutnya direspons oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara yakni ditahun 2008 telah memberikan bantuan kepada daerah-daerah yang telah ditetapkan sebagai pusat pengembangan rumput laut (Teniwut, Wellem Anselmus. Kabalmay, 2014). Data terbaru yang dilansir dari laman <https://ambon.antaranews.com/> yang mengabarkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara berencana untuk melakukan program pengembangan budi daya rumput laut berskala besar ditahun 2022. Program pengembangan ini akan difokuskan pada 2 lokasi yakni di pulau Kei Kecil sebesar 7.773 ha dan di pulau Kei Besar sebesar 929 ha. Data menunjukkan bahwa lahan yang baru dimanfaatkan di pulau Kei Kecil sebesar 781.6 ha dan di pulau Kei Besar sebesar

64.7 ha. Harapannya melalui proyek pengembangan ini mampu memberi dampak pada peningkatan ekonomi daerah, terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat sehingga penurunan tingkat kemiskinan dan menurunkan tingkat pengangguran di Maluku Tenggara (<https://ambon.antaranews.com/>).

Penulis berargumen bahwa langkah ini ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara bukan saja karena adanya fakta-fakta yang telah dijelaskan diatas namun sangat mungkin juga didorong oleh fakta adanya penurunan jumlah produksi rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara dalam kurun waktu 2016-2018. Data produksi rumput laut di Maluku Tenggara ini bersumber dari Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2018 yang dilansir dari BPS Kabupaten Maluku Tenggara 2019 menyebutkan bahwa jumlah produksi rumput laut di tahun 2016 adalah sebesar 77.968.19 ton, di tahun 2017 sebesar 6.455.70 ton dan ditahun 2018 sebesar 2.107.55 ton (<https://malukutenggarakab.bps.go.id>).

Beberapa hasil kajian empiris telah menawarkan solusi terhadap masalah penurunan tingkat produksi rumput laut ini. Hal ini disampaikan oleh Saptana, Arief Daryanto, Heny K. Daryanto, (2009) bahwa membangun strategi kemitraan usaha merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan daya saing secara berkelanjutan. Hasil kajian lainnya yang berkaitan dengan hal ini juga disampaikan oleh Rahayu, (2010) bahwa kemitraan terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan daya saing UKM dalam merebut pasar dengan kontribusi sebesar 37.45% terhadap daya saing. Andi Adri Arief, (2018) juga menemukan hal yang sejalan yakni bahwa salah satu strategi pengembangan budidaya rumput laut adalah membentuk kemitraan antara pembudidaya dengan pengusaha. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Fathor, A., (2019) bahwa variabel kewirausahaan korporasi berdampak positif terhadap kinerja bisnis.

Pendapat lainnya oleh Irawan, (2020) yang juga mendukung hasil-hasil kajian empiris diatas bahwa UMKM yang memiliki jaringan usaha yang kuat akan menjadi modal untuk dapat melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien, sehingga jaringan usaha juga dapat menjadi modal daya saing perusahaan. Pendapat ini juga didukung oleh pendapat Eduard Yohannis Tamaela dan Daniel Dawan, (2021) yang menyatakan bahwa penguatan kelompok tani melalui strategi kemitraan usaha mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan realita dan hasil-hasil kajian empiris diatas meka penulis memutuskan untuk melakukan kajian menyangkut dampak penerapan strategi kemitraan usaha dalam upaya peningkatan daya saing rumput laut di Kabutapen Maluku Tenggara Provinsi Maluku. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan strategi kemitraan usaha terhadap daya saing usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara.

Kerangka Teoritis

Daya Saing Usaha

Flynn. B. B, Schroder, Roger. G, (1995) menyatakan bahwa keunggulan sebuah perusahaan adalah cara dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggannya. Suryana, (2003) menyatakan bahwa keunggulan perusahaan kecil ternyata diciptakan melalui kapabilitas sumberdaya internal yang mengarah pada ketrampilan khusus yang bisa menciptakan *core product* yang unggul dan mampu memperbesar *manufacturing share*. Pendapat lain oleh Porter. M. E., (2008) mengatakan bahwa keunggulan bersaing pada dasarnya berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh sebuah perusahaan bagi konsumennya yang melebihi biaya perusahaan yang menciptakannya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Sumber bagi pengembangan keunggulan bersaing adalah kompetensi inti yang dimiliki oleh perusahaan.

Selanjutnya Porter. M. E., (2008) juga mengatakan bahwa keunggulan bersaing adalah penentu, keunggulan bersaing pada dasarnya berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh sebuah perusahaan, strategi keunggulan biaya dan diferensiasi mengusahakan keunggulan bersaing dalam jajaran luas segmen industri, sementara strategi fokus ditujukan pada keunggulan biaya (fokus biaya) atau diferensiasi (fokus diferensiasi) dalam segmen yang kecil.

Strategi Kemitraan Usaha

Kemitraan pada dasarnya sama maknanya dengan istilah gotong royong berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Saptana, Arief Daryanto, Heny K. Daryanto, (2009) mengatakan bahwa kemitraan merupakan suatu kerja sama formal yang melibatkan individu, kelompok-kelompok dan organisasi dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Definisi lain oleh Promkes Depkes RI menyatakan bahwa;

1. Kemitraan mengandung pengertian adanya hubungan interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak merupakan "mitra" atau "partner".
2. Kemitraan adalah proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama.
3. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing (Kuswidanti, 2008).

Selanjutnya definisi strategi kemitraan usaha dapat disimpulkan sebagai kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pendampingan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan kajian dan tinjauan konsep kajian serta dukungan hasil kajian-kajian empiris yang berhubungan topik kajian ini maka hipotesis kajian yang akan dibuktikan dalam kajian ini adalah; strategi kemitraan usaha memiliki dampak positif terhadap daya saing usaha.

Metode Penelitian

Jenis kajian ini adalah kajian *explanatory* yakni kajian yang menguji hubungan kausal antar variabel kajian. Pendekatan analisis dalam kajian ini analisis kuantitatif. Pengumpulan data kajian dilakukan melalui survey dengan menggunakan instrument kuesioner. Horizon waktu kajian adalah *cross sectional* dengan objek dalam kajian ini adalah kelompok usaha budidaya rumput laut dan subyek kajian adalah petani rumput yang memiliki dan mengelolah usaha budidaya rumput laut.

Populasi dalam kajian ini adalah keseluruhan petani rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria adalah petani rumput laut yang masuk dalam kelompok tani rumput laut dalam kurun waktu minimal 3 tahun dan kelompok tani rumput laut yang pernah melakukan strategi kemitraan usaha kurun waktu minimal 3 tahun. Berdasarkan kriteria ini maka sampel akhir dari kajian ini adalah sebanyak 80 petani rumput laut.

Variabel pertama yang diteliti kajian ini adalah strategi kemitraan usaha yang merupakan pola kerja sama petani rumput laut dengan lembaga kemitraan usaha yang pola cakupannya meliputi pengadaan sarana dan pendampingan usaha. Variabel kedua adalah daya saing usaha yang adalah kemampuan petani rumput laut yang secara aplikatif mengimplementasikan strategi usaha pada usaha budidaya rumput laut. Pengukuran kedua variabel ini menggunakan skala *likert* yang dimulai dengan dari sangat tidak setuju dengan skor 1 hingga sangat setuju dengan skor 5. Alat analisis yang

digunakan untuk memecahkan masalah penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis kajian menggunakan uji t dengan asumsi apabila nilai p probabilitas < 0.05 (*level of significant*) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian instrumen kuesioner dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas Instrumen dilakukan menggunakan teknik uji interkorelasi dengan pemenuhan kriteria nilai indeks korelasi *product moment* $r \geq 0,5$ atau nilai $p \leq 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka indikator bersangkutan dikatakan valid dengan. Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi		Keterangan
		r	sig	
Strategi Kemitraan Usaha	Pengadaan Sarana Usaha	0.733 – 0.828	0.000	Valid
	Pendampingan Usaha	0.634 – 0.901	0.000	Valid
Daya Saing Usaha	Keunggulan Biaya	0.845 – 0.926	0.000	Valid
	Keunggulan Diferensiasi	0.612 – 0.852	0.000	Valid
	Keunggulan Fokus	0.625 – 0.886	0.000	Valid

Sumber; Hasil pengolahan data kajian, (2022).

Informasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Product Moment* (r) lebih besar dari 0.5 serta nilai Sig 0.000 yang artinya keseluruhan item pernyataan instrumen adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang merupakan rata-rata seluruh koefisien paruh bagian yang berasal dari cara pembagian item skala yang berbeda. Koefisien ini beragam antara 0 hingga 1 dan sebuah instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*), jika memiliki koefisien *cronbach alpha* ≥ 0.6 (Ferdinand, 2016) dan apabila nilai *cronbach alpha* kurang dari 0.6 dapat diindikasikan tidak reliabel atau keandalan konsistensi internal yang tidak memuaskan (Malhotra. N. K., 2005). Hasil uji reliabilitas terlihat berikut ini.



Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Reliabilitas	
		Nilai Apha Cronbach	Keterangan
Strategi Kemitraan Usaha	Pengadaan Sarana Usaha	0.854	Reliabel
	Pendampingan Usaha	0.863	Reliabel
Daya Saing Usaha	Keunggulan Biaya	0.871	Reliabel
	Keunggulan Diferensiasi	0.823	Reliabel
	Keunggulan Fokus	0.878	Reliabel

Sumber; Hasil pengolahan data kajian, (2022).

Informasi diatas menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* adalah lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pernyataan instrumen adalah reliabel.

Hasil Uji Regresi

Pengujian analisis regresi dilakukan untuk menjawab masalah dan tujuan kajian ini dengan hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi

Variabel	(β)	t hitung	Sig.	Keterangan
Constant	5.891			
Strategi Kemitraan Usaha	0.765	9.710	0.000	Signifikan
R	0.740			
R Square	0.624			
t _{tabel}	2.576			

Sumber; Hasil pengolahan data kajian, (2022).

Informasi hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa setiap variabel strategi kemitraan usaha usaha semakin baik, maka daya saing usaha budidaya rumput laut akan meningkat sebesar nilai koefisien regresi β atau setiap peningkatan daya saing usaha budidaya rumput laut dibutuhkan nilai variabel strategi kemitraan usaha sebesar 0.765.

Pengujian Hipotesa Penelitian

Pembuktian hipotesa kajian ini menggunakan metode uji t dengan asumsi bahwa nilai ρ probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa strategi kemitraan usaha memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 9.710. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($9.710 > 2.576$). Dengan demikian hasil uji t membuktikan bahwa terima H_a dan tolak H_0 atau hipotesis diterima. Hasil ini membuktikan bahwa strategi kemitraan usaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap daya saing usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis membuktikan bahwa strategi kemitraan usaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap daya saing usaha rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara. Besarnya nilai korelasi hasil analisis menunjukkan bahwa strategi kemitraan usaha memiliki hubungan yang kuat dengan daya saing usaha. Selanjutnya hasil analisis juga mengungkapkan bahwa besarnya nilai determinasi strategi kemitraan usaha terhadap daya saing usaha rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara adalah sebesar 62.4%. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi dampak strategi kemitraan usaha terhadap daya saing usaha rumput laut adalah sebesar 62.4% yang secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa model kajian ini layak. Hasil ini membuktikan bahwa petani rumput laut yang tergabung dalam kelompok-kelompok usaha dan pernah melakukan hubungan kerjasama kemitraan usaha mampu mendorong peningkatan daya saing usaha mereka.

Beberapa keuntungan yang diperoleh melalui implementasi strategi kemitraan usaha tersebut dipersepsikan sangat membantu perkembangan usaha rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara. Keuntungan dimaksud yakni adanya bantuan sarana dan juga tentunya prasarana yang diperoleh sebagai wujud implementasi strategi kemitraan usaha dalam bentuk tali, jangkar, pelampung, rakit, karung penampung rumput laut, timbangan rumput laut dan bibit rumput laut. Jika dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki strategi kemitraan usaha maka dapat dikatakan bahwa petani rumput laut yang telah melaksanakan strategi kemitraan usaha dan telah mendapatkan bantuan melalui bantuan sarana dan prasarana usaha seperti yang disebutkan diatas relatif lebih memiliki potensi peningkatan kuantitas dan kualitas hasil produksi rumput laut dibandingkan petani yang tidak melakukan strategi kemitraan usaha. Manfaat lainnya yang diperoleh sebagai wujud implementasi strategi kemitraan usaha adalah petani rumput laut mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan yang dimulai dari pembentukan jaringan produksi, pengelolaan hasil pasca produksi dan pemasaran yang unik, saling menguntungkan antara petani dan pihak lembaga mitra. Aktifitas-aktifitas ini tidak mudah ditiru oleh pesaing karena *output* dari pendampingan ini adalah adanya transfer pengetahuan, penyertaan modal/investasi dan pendampingan manajemen cenderung lebih baik dari pada usaha budidaya rumput laut yang tidak bermitra.

Keunggulan daya saing dari petani yang melakukan strategi kemitraan usaha budidaya adalah adanya pengelolaan usaha rumput laut yang lebih efektif dan efisien dalam pencapaian kapasitas produksi dibandingkan dengan petani rumput laut yang tidak melakukan strategi kemitraan usaha. Dampaknya adanya keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi dan keunggulan fokus sebagai *output* dalam jangka panjang sesuai pernyataan Porter, (2008). Temuan hasil kajian ini mendukung hasil kajian-kajian empiris antara lain; (Saptana, Arief Daryanto, Heny K. Daryanto, 2009); Rahayu, (2010); Andi Adri Arief, (2018); Fathor, A., (2019); Irawan, (2020) dan Eduard Yohannis Tamaela dan Daniel Dawan, (2021) yang seluruhnya menyatakan bahwa implementasi strategi kemitraan usaha berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja dan daya saing usaha.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas maka simpulan yang disampaikan antara lain sebagai berikut bahwa terdapat pengaruh yang nyata strategi kemitraan terhadap daya saing usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara yang berarti bahwa strategi kemitraan dalam hal kerja sama sarana dan pendampingan semakin baik maka daya saing usaha budidaya rumput laut juga akan semakin baik. Temuan ini berarti bahwa aspek strategi kemitraan yang diaktualisasi dalam kerja sama sarana usaha dan pendampingan usaha yang berkelanjutan dengan kelompok usaha budidaya rumput laut dapat membentuk daya saing usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan kajian ini maka rekomendasi yang disampaikan adalah bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa strategi kemitraan yang diaktualisasi dalam kerja sama sarana dan pendampingan usaha merupakan hal penting dalam meningkatkan daya saing usaha budidaya rumput laut sehingga perlu perhatian pihak pemerintah dalam hal membangun jaringan dalam mendukung keberhasilan usaha yang digaluti masyarakat pedesaan.



Daftar Pustaka

- Andi Adri Arief, H. A. dan M. D. M. (2018). *Re-Formulasi Pengembangan Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Bone (Studi Kasus, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone)* (pp. 49–64). pp. 49–64. Makassar.
- Eduard Yohannis Tamaela, Fenri Tupamahu, Dessy Balik. (2021). Karakteristik Wirausaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Usaha Sebagai Penentu Keberhasilan Bisnis Pariwisata di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. *Maneksi*, 10(1), 1–16. Retrieved from <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/636/>
- Eduard Yohannis Tamaela dan Daniel Dawan. (2021). Pendampingan Penguatan Sistem Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Khameyaka, Distrik Ebungfa, Kabupaten Jayapura). *Inovation and Community Service*, 01(01). Retrieved from <https://journal.stiekop.ac.id/index.php/ICS/article/view/102/62>
- Fathor, A., S. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis UKM Batik Madura. *Kompetensi*, 13(2), 1–23.
- Ferdinand, A. (2016). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. In *BP Undip 2*. <https://doi.org/10.4304/jcp.8.2.326-333>
- Flynn. B. B, Schroder, Roger. G, and S. S. (1995). The Impact of Quality Management Practices on Performance and Competitive Advantage. *Decision Science*, 26(5), 659–691.
- Gerson M.B.K. Dahoklory. (1997). *Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Kegiatan Nelayan Di Pulau Osi, Seram Barat*.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103–116. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id>
- Malhotra. N. K. (2005). *Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan (Keempat)*. Jakarta: PT Indeks.
- Porter. M. E. (2008). *Competitive Advantage: Manciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Tangerang: Karisma Publishing Grop.
- Rahayu, E. S. (2010). Kemitraan Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UKM (Usaha Kecil dan Menengah). *Jurnal Ilmiah Econosains*, 8(2), 123–130.
- Saptana, Arief Daryanto, Heny K. Daryanto, dan K. (2009). *Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah*. Institut Pertanian Bogor.
- Sosilowati, Nababan, M. ., Wahyudi, R., Mahendra, Z., Massudi, W., & Utami, S. (2017). *Synchronization of Short Term Development Programs and Financing 201-2020 Integration of Regional Development with PUPR Infrastructure in Maluku Islands and Papua Island*. Retrieved from http://bpiw.pu.go.id/uploads/publication/attachment/Buku_1MalukuPapua.pdf
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Teniwut, Wellem Anselmus. Kabalmay, J. (2014). Studi Empiris : Evaluasi Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara. *PROSIDING Seminar Ilmiah Tahunan Ke-2 Tahun 2014 "Perikanan Dan Pembangunan,"* (December 2014), 55–60. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2708.9362>